

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian peneliti disimpulkan bahwa metode ceramah yang digunakan oleh guru pengampu sosiologi di SMA N 99 Jakarta adalah efektif. Hal ini terlihat dari hasil analisis data dapat diambil kesimpulan bahwa metode ceramah cukup efektif digunakan dalam pembelajaran sosiologi. Kesimpulan ini didasarkan pada perbandingan rata-rata nilai hasil belajar siswa dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang divisualisasikan pada tabel berikut :

Tabel 5.6

Perbandingan KKM dengan Nilai Rata-rata kelas

No	Kelas	KKM	Nilai Rata-rata	Keterangan
1.	XE	75	87	Nilai rata-rata kelas XE lebih tinggi dari KKM
2.	XI IPS 3	75	86	Nilai rata-rata kelas XI IPS 3 lebih tinggi dari KKM
3.	XII IPS 2	75	82	Nilai rata-rata kelas XII IPS 2 lebih tinggi dari KKM

Sumber : berdasarkan analisis penelitian tahun 2012

Dari tabel 6 terlihat nilai rata-rata kelas yang diperoleh kelas XE dengan poin 87 telah melebihi 12 poin dari ketentuan KKM yang berarti bahwa hasil belajar siswa telah memenuhi tercapainya tujuan pembelajaran terutama pada aspek kognitif. Pada kelas XI IPS 3 nilai rata-rata siswa memperoleh 87 poin yang melebihi 11 poin dari

ketentuan KKM yaitu, 75 poin. Nilai rata-rata kelas XII IPS 2 berjumlah 82 poin yang melebihi 7 poin dari ketentuan KKM 75 poin. Hal ini tentunya membuktikan bahwa metode ceramah yang selama ini diterapkan di kelas oleh guru pengampu sosiologi telah memenuhi tujuan pembelajaran.

Selain itu, penggunaan metode ini tepat diaplikasikan pada pembelajaran sosiologi karena, guru dapat memanfaatkan waktu belajar dengan baik melihat materi sosiologi yang padat memang membutuhkan waktu yang cukup banyak untuk sampai pada siswa. Guru dapat mengembangkan teknik bertanya yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan analisis siswa. Guru dapat mengatur jalannya kegiatan belajar mengajar secara optimal. Melihat definisi ceramah yang secara singkat adalah menyampaikan pesan secara langsung lewat lisan sehingga dapat langsung diserap dan diaplikasikan melalui pemahaman terlebih dahulu oleh para siswa tentunya hasil yang didapat dari penerapan metode ini akan sesuai harapan. Komunikasi yang efektif dalam pembelajaran adalah komunikasi yang dapat menumbuhkan motivasi belajar karena, guru bukan hanya sebagai pemberi informasi tetapi guru juga harus memberikan stimulus agar siswa tergerak untuk lebih aktif. Hal ini sesuai dengan realita yang di lapangan. Komunikasi yang terjalin adalah komunikasi satu arah yang sudah menjadi karakteristik metode ceramah. Dengan begitu kesimpulan yang didapat adalah komunikasi antara guru dan siswa dalam pembelajaran sosiologi di SMA N 99 Jakarta efektif dikarenakan komunikasi yang terjalin adalah pola komunikasi satu

arah tersebut mampu meminimalkan gangguan yang menghambat penyampaian pesan.

Oleh karena itu umumnya dalam pelajaran sosiologi, guru pengampu sosiologi di SMA N 99 Jakarta menggunakan metode pembelajaran ceramah yang memiliki karakteristik komunikasi satu arah dengan maksud nilai-nilai dan materi sosiologi tersebut dapat ditransfer dengan baik kepada siswa. Sehingga metode ceramah pada pembelajaran sosiologi ini efektif sebagai metode pembelajaran pada mata pelajaran sosiologi di SMA N 99 Jakarta.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan bahwa metode ceramah cukup efektif peneliti memberikan saran untuk meningkatkan efektivitas metode ceramah di kelas yang dapat mencapai keseluruhan tujuan pembelajaran dengan menerapkan metode ceramah asalkan berdasar hal-hal berikut ini yang pertama, sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan termasuk sarana dan prasarana. Kedua, sesuai dengan situasi dan kondisi siswa. Ketiga, guru benar-benar menguasai materi pelajaran. Sebagai sebuah metode pembelajaran metode ceramah memiliki kelebihan dari metode yang lainnya dan jika dikolaborasikan dengan beberapa metode lainnya dapat menunjang tercapainya keseluruhan tujuan pembelajaran.

Karakteristik yang khas dari metode ceramah memang menuntut adanya komunikasi satu arah yang meminimalkan adanya gangguan pengiriman pesan

sehingga proses komunikasi dapat berjalan efektif. Sebagai langkah awal untuk semakin meningkatkan efektivitas metode pembelajaran di kelas peneliti memberikan saran alternatif yaitu, kolaborasi metode ceramah dengan metode lainnya dengan salah satu metode tanya jawab.

Metode ceramah yang dikolaborasikan dengan metode tanya jawab ini, siswa akan dihadapkan pada pertanyaan-pertanyaan sosial yang ada di sekitar mereka. Selain itu, siswa tidak hanya menjadi pendengar yang baik, tapi juga bisa menjadi siswa yang aktif, yang mampu mengembangkan ide dan gagasan serta argumennya melalui proses pembelajaran yang dialogis. Begitu juga dengan guru, tidak hanya berperan sebagai “pembicara” melainkan bersama-sama dengan siswa menjadi subjek yang saling belajar.

Dengan demikian, metode pembelajaran tanya jawab bisa diasumsikan sebagai salah satu metode yang menjadi sarana bagi siswa untuk mengasah dan mengembangkan daya berpikir kritis mereka serta memancing motivasi siswa untuk aktif. Ketika dalam proses pembelajaran, siswa atau peserta didik diberikan hak dan kebebasan untuk berpikir dan menganalisis berbagai pertanyaan dalam tema-tema general fenomena sosial dalam masyarakat, maka jendela pengetahuan dan wawasan peserta didik dapat perlahan-lahan terbuka, sehingga nilai-nilai kehidupan, kepintaran, dan kepedulian terhadap realita sosial dalam diri individu yakni peserta didik pun akan tercipta. Selain itu, guru sebagai pendidik pun dapat memiliki peran aktif untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, kooperatif, dan tidak monoton

melulu berpaku pada buku teks pelajaran. Karena pada dasarnya, guru adalah elemen penting dalam proses pembelajaran, guru yang dekat dengan peserta didik, dan guru pula yang mengerti bagaimana karakteristik peserta didik secara internal di dalam kelas. Oleh sebab itu, guru sudah selayaknya memiliki pandangan yang progresif, dan tidak konservatif demi terciptanya keselarasan dan komunikasi dialogis dalam proses pembelajaran di dalam ruang kelas.

Metode ceramah yang diterapkan oleh guru pengampu sosiologi di SMA N 99 Jakarta memang sudah dapat dikatakan efektif. Karena memenuhi indikator dan kriteria efektivitas suatu metode pembelajaran. Pada akhirnya metode ceramah yang selama ini telah banyak diterpa kritikan dan dianggap sudah tidak layak diterapkan di jaman modern saat ini tetap bertahan karena mampu mencapai tujuan pembelajaran khususnya kawasan kognitif. Namun, bukanlah hal yang tidak mungkin kondisi pendidikan di Indonesia dapat berkembang lebih baik dan tentu untuk mewujudkan hal ini diperlukan usaha yang nyata dari semua pihak. Terutama para guru untuk mau bekerjasama melakukan perubahan dengan langkah mengkolaborasikan metode ceramah dengan metode hadap masalah. Dengan langkah ini maka pola komunikasi pun dapat berubah menjadi pola komunikasi yang lebih efektif. Jadi, efektivitas metode pembelajaran dalam proses interaksi belajar mengajar yang baik adalah segala daya upaya dari guru untuk membantu siswanya agar bisa belajar dengan baik.